



ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PT. UNILEVER ,Tbk

Aldha Wulan Nandari, Endang Purwanti, Pandi Afandi
STIE AMA SALATIGA

*Corresponding email : endangpurwanti@stieama.ac.id

AFILIASI

Akuntansi, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Wahid
Hasyim

*Korespondensi:

Email :
endangpurwanti@stieama.ac.id

DOI:

10.31942/jafin.xxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

11 Juli 2023

Direview:

18 Juli 2023

Direvisi:

1 Agustus 2023

Diterbitkan:

29 Agustus 2023

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Economic Value Added (EVA) menjadi salah satu metode penilaian kinerja keuangan bagi investor atau para pemilik modal yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi Economic Value Added (EVA) PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sebagai satuan pengamatan adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Satuan analisis yang digunakan penyajian perhitungan keuangan periode tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk teraudit dengan metode Economic Value Added (EVA). Hasil penelitian terbukti Kinerja Keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun memiliki nilai rata-rata Economic Value Added (EVA) positif, ada nilai tambah ekonomis yang mencerminkan laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para investor untuk mendapatkan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Metode tersebut sebagai alternatif menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. untuk mengevaluasi biaya modal maupun kekayaan perusahaan.

Kata kunci : *Economic Value Added (EVA)*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan yang sehat akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sehat akan menjadi daya tarik peminat modal atau investor untuk menanamkan dananya di perusahaan dengan harapan memperoleh return . Salah satu perusahaan yang dikenal di Indonesia PT. Unilever Indonesia,Tbk sebuah perusahaan yang melalui beragam produknya memenuhi kebutuhan sehari hari bagi masyarakat Indonesia. Fahmi (2012) gambaran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan merupakan hasil aktifitas yang dilakukan dapat tercermin pada kinerja keuangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat menggunakan standart operasional dalam mengelola keuangan sesuai dengan aturan. Adanya pandemi Covid -19 yang berdampak pada ekonomi global maupun nasional, tidak terkecuali juga berdampak pada bisnis yang dilakukan PT. Unilever Indonesia,Tbk. Kondisi tersebut selama dua tahun menurunkan pencapaian keuangan pada tahun 2020 dan 2021. Penelitian yang dilakukan (M. Hefrizal;2018) menganalisis laporan keuangan dengan metode rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan, dimana rasio-rasio tersebut tidak mempertimbangkan biaya modal sehingga mendapat kesulitan untuk mengetahui apakah PT. Unilever Indonesia, Tbk. menciptakan nilai atau tidak dikarenakan mengabaikan biaya modal perusahaan.

Menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai atau *value* dapat mengatasi kesulitan untuk mengetahui adanya tambahan nilai atau tidak bagi suatu perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan untuk melakukan peningkatan dan penyempurnaan sistem pengelolaan sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan. Adapun alat ukur dengan *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stern dan Steward seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 1990-an (Sawir & Agnes, 2009). Tandelilin (2012) bahwa keberhasilan manajemen perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) yang pengukurannya dengan *Economic Value Added* (EVA). Kenaikan harga saham mencerminkan kinerja manajemen perusahaan baik atau efektif diukur dari besarnya nilai tambah yang dicapai. Menurut Brigham & Houston (2015) menyatakan *Economic Value Added* (EVA) merupakan prediksi ekonomi dari kegiatan operasional perusahaan pada tahun tertentu yang berbeda dari laba bersih akuntansi. Metode ini dapat dijadikan sebagai pegangan yang lebih baik bagi para pemegang saham atau investor dalam memberikan pertimbangan apakah perusahaan dapat memberikan *profit* atau los/kerugian terhadap modal yang ditanamkan. (Masnawati, dkk, 2017) melakukan penelitian pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dari tahun 2012-2016 memberikan hasil nilai EVA positif diatas nilai nol, sehingga dapat dikatakan memberikan nilai tambah ekonomis, hasil tersebut di perkuat oleh Muhammad Rizal (2017) yang melakukan penelitian pada PT.Garuda Indonesia (Persero) sedangkan penelitian Muhammad Rizal (2017) dilakukan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2011 s/d 2015 tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, kemudian menurut penelitian oleh (Irena Neysa Adiguna, dkk, 2017) yang dilakukan pada beberapa perusahaan Plastik Dan Kemasan yang go publik periode tahun 2011-2015 menunjukkan hasil yang bervariasi ada perusahaan mempunyai nilai EVA negatif, lainnya bernilai positif. Nilai *Economic Value Added* (EVA) positif menunjukkan kemampuan manajemen suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal, dan dapat dijadikan sebagai indikator penanam modal atau investor juga calon investor dalam mengambil keputusan melakukan investasi, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) negatif menunjukkan adanya penurunan nilai kekayaan, dalam kondisi tersebut investor mempunyai keinginan untuk melepas saham atas emiten. Memperingatkan pentingnya mengukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pemenuhan keinginan pihak yang terkait terhadap perusahaan juga adanya ketersediaan alat ukur keuangan diluar rasio keuangan, maka sebagai tujuan penelitian untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Unilever Indonesia, Tbk”.

LANDASAN TEORI

Performance keuangan merupakan cerminan dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat mempunyai arti sebagai hasil dari berbagai kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan bagi suatu perusahaan (Fahmi :2012). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang digunakan untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan telah mengimplementasikan aturan pelaksanaan aturan keuangan yang berlaku dengan baik dan benar. Sedangkan pendapat lain mengatakan mengukur kinerja keuangan berdasarkan penghasilan bersih (laba) sebagai indikator imbalan hasil investasi) (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earnings per-share*) Harmono (2009), Fidayatin (2012) yang dikutip oleh Aringga (2017) perusahaan sehat dapat memberikan *profit* dan membayar kewajiban tepat waktu. Selain itu, pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang dicapai dalam satu tahun atau periode merupakan cerminan kondisi kesehatan perusahaan. Mamanfaat dari kinerja keuangan Purnomo (2019) mengukur pencapaian prestasi organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya yang digunakan untuk mengetahui sumbangan dalam

mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, sebagai dasar untuk menentukan strategi dan kebijakan masa depan perusahaan. Manfaat lain sebagai petunjuk pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan bagian organisasi pada khususnya, juga dapat menentukan kebijaksanaan dalam penanaman modal agar supaya dapat mengembangkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Tandelilin (2012) keberhasilan manajemen perusahaan dalam melakukan peningkatan nilai tambah (*value added*) dapat diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*. Apabila manajemen dapat mencapai kinerja baik dapat dikatakan efektif sebagai dasar ukuran dari nilai tambah yang diberikan, maka akan berdampak kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan Surtanto (2015) mengatakan bahwa capaian kinerja perusahaan yang pengukurannya ada hubungannya dengan nilai tambah ekonomis yang diperoleh perusahaan tersebut dikenal dengan *Economic Value Added (EVA)* juga dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan kebijakan dan strategi bagi manajemen berdampak dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomis. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Economic Value Added (EVA)* pertama kali diperkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa metode EVA mengukur modal *income residual* dikurangi dengan biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis (Witjaksana, 2019). Mulia (2002) menyatakan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk menaikkan EVA adalah: 1) menaikkan nilai dapat digunakan strategi pertumbuhan laba dengan penambahan modal yang akan diinvestasikan pada suatu proyek yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi. 2) Strategi penciptaan nilai dengan menaikkan atau meningkatkan efisiensi operasi, sehingga dapat menaikkan laba tanpa diikuti kenaikan modal. 3) rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan, strategi ini dengan menarik kembali modal yang mempunyai *return* rendah dan mengeluarkan atau menghentikan unit bisnis yang tidak dapat menjanjikan hasil. Adapun keunggulan model *Economic Value Added (EVA)* menurut Abdullah (2005) antara lain: 1) alat ukur yang mandiri, tidak perlu dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis dalam industri juga tidak memerlukan analisis waktu sebelumnya. 2) alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari segi ekonomis, dengan memperhatikan harapan-harapan pada kreditur atau pemegang saham secara adil. 3) Tingkat keadilan EVA dinyatakan dengan ukuran yang tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar. 4) dapat digunakan sebagai instrumen pemberian bonus kepada karyawan. Model EVA sebagai tolak ukur yang tepat dan benar untuk menjalankan *stakeholders satisfaction concept*, memperhatikan karyawan, pelanggan, dan pemilik modal, memberikan ukuran yang baik terhadap nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, oleh karena itu manajer yang menitik beratkan pada tambahan nilai maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ristyana Dwi Darmayanto, 2014) :

$$\text{EVA} = \text{Total Ekuitas} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

METODE PENELITIAN

Satuan Pengamatan

Adalah satuan tempat untuk mendapatkan informasi tentang satuan analisis (W.Gulo, 2005). Pada penelitian ini yang menjadi obyek pengamatan merupakan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Satuan Analisis

Menurut W.Gulo (2005) satuan analisis merupakan objek yang menjadi pusat perhatian yang terkandung informasi yang ingin diketahui. Sebagai satuan analisis yang diambil peneliti adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT. Unilever Indonesia, Tbk (periode tahun 2017- 2021).

Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Suatu alat ukur yang mengukur kinerja berdasarkan nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham yang disebut model *Economic Value Added* (EVA), apabila manajer menitik beratkan pada penambahan nilai perusahaan dapat dikatakan telah beroperasi dengan konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Ristyan Dwi Darmayanto, 2014).

- a) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

- b) Menghitung ROIC (*Return On Invested Capital*)

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Modal yang diinvestasikan}} \times 100\%$$

$$\text{EVA} = \text{Total Ekuitas} \times (\text{ROIC})$$

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Economic Value Added*
(EVA)

Tahun	Total Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	ROIC	WACC	Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Dalam Jutaan Rupiah)	Hasil <i>Economic Value Added</i> (EVA)
	(1)	(2)	(3)	(4) = 1 x (2 - 3)	
2017	5.173.388	109,9	97,4	64.667.350	(EVA > 0)
2018	7.578.133	108,6	73,6	265.234.655	(EVA > 0)
2019	5.281.862	97,5	104	-34.332.103	(EVA < 0)
2020	4.937.368	99,8	110,6	-53.323.574,4	(EVA < 0)
2021	4.321.269	86,9	102,8	-68.708.177,1	(EVA < 0)
Rata-rata	5.458.404	100,5	97,7	173.538.150,5	(EVA > 0)

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk berfluktuasi. Pada tahun 2017 menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA > 0) sebesar 64.667.350 (dalam jutaan rupiah), selanjutnya pada tahun 2018 menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis (EVA > 0) sebesar 265.234.655 (dalam jutaan rupiah), kemudian tahun 2019 nilai tambah ekonomis negatif (EVA < 0) sebesar -34.332.103 (dalam jutaan rupiah), tahun 2020 juga terjadi besarnya nilai tambah ekonomis negatif (EVA < 0) sebesar - 53.323.574,4 (dalam jutaan rupiah) dan demikian juga tahun 2021 belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomis karena besarnya EVA negatif yaitu (EVA < 0) sebesar -68.708.177,1 (dalam jutaan rupiah).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$), hasil penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh (Masnawati, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa hasil EVA bernilai positif berada di atas angka 0, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan dapat menambah kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 perusahaan tidak menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$), hasil penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Muhammad Rizal (2017) perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomis, EVA bernilai negatif berada dibawah angka 0. Hal ini menjadikan para pemegang saham tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang tidak baik. Oleh sebab itu manajer keuangan perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan menjadi lebih baik dan tidak mengecewakan para investor beserta kreditur. *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017 dan 2018 PT. Unilever Indonesia, Tbk telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$) karena ROIC (pengembalian modal yang diinvestasikan) berada diatas 100%, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 PT. Unilever Indonesia, Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$) disebabkan ROIC (pengembalian modal yang diinvestasikan) berada dibawah 100%, dan disebabkan juga pada tahun 2020 s/d 2021 terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan juga menurun, karena itu supaya nilai *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif maka perusahaan dapat meningkatkan laba yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan (NOPAT). Hasil kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 s/d 2021 memiliki nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) positif sebesar artinya ada nilai tambah ekonomis berarti laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para investor untuk mendapatkan pengembalian atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis penelitian dengan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017 s/d 2021 sebagai alat ukur kinerja keuangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berfluktuasi. Tahun 2017 menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$) sebesar 64.667.350 (dalam jutaan rupiah) , selanjutnya tahun 2018 terdapat nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$) sebesar 265.234.655 (dalam jutaan rupiah), kemudian tahun 2019 tidak ada nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$) sebesar -34.332.103 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2020 tidak menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$) sebesar -53.323.574,4 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2021 tidak menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$) sebesar - 68.708.177,1 (dalam jutaan rupiah).
2. Dari hasil pembahasan, pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$), hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Masnawati, dkk, 2017) yang mendapatkan hasil EVA bernilai positif berada di atas angka 0, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yang akan berakibata penikatan kekayaan bagi para pemegang saham. Kondisi tahun 2019, 2020 dan 2021 perusahaan tidak memperoleh nilai tambah ekonomis ($EVA < 0$), hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Muhammad Rizal (2017) perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomis, karena besarnya EVA bernilai negatif berada dibawah angka 0. Kondisi tersebut menjadikan para pemegang saham tidak memperoleh return atau pengembalian yang sepadan dengan investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja

keuangan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang tidak baik.

3. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 s/d 2021 diukur dari rata-rata perhitungan Economic Value Added (EVA) positif sebesar 173.538.150,5 dengan demikian dari hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan terdapat nilai tambah ekonomis berarti laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para investor untuk mendapatkan pengembalian atau perolehan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan yang diharapkan. Nilai tambah yang dihasilkan selama dua tahun berturut turut dapat menutup tidak tercapainya nilai tambah tahun berikutnya, artinya perusahaan masih mampu memberikan perolehan bagi para investor. Perusahaan masih dapat mempertahankan perolehan laba tentunya dengan efisiensi biaya biaya operasional.

SARAN

1. Bagi investor atau penanam modal penambahan nilai dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan, supaya modal yang ditanamkan pada perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan sebanding dengan risiko yang telah ditanggung.
2. Bagi Perusahaan metode Economic Value Added (EVA) dapat mendorong perusahaan untuk mencapai peningkatan kinerja keuangan sehingga dapat untuk mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, juga dapat menunjukkan sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan perusahaan.
3. Disarankan manajemen perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk lebih dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomis yang akan meningkatkan kepercayaan para investor.

DAFTAR PUTAKA

- Munawir., S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4,.
- Purnomo, M. (2019). *Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Krakatau Steel Tbk*. Skripsi. rogram Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:
- Rizal, M. (2017). Analisis Economic Value Added Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 4 (2)*(53–62).
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. erlangga.
- Sawir, D. A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, A. D. dan L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Penerbit Andi.
- Subramanyan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Graha Ilmu.
- Syafri, H., S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada,.
- Tandelilin, E. (2012). *analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. BPFE-Yogyakarta.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja. (Edisi Ketiga)*. Raja Garafindo Persada.
- Witjaksana, B. (2019). *Metode Activity Based Manajement Change Order BerbasisEconomic Value Added Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya*. CV Qiara